

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
TERHADAP NILAI KOGNITIF SISWA KELAS VA
SD NEGERI 16 BANDA ACEH PADA MATERI
PERPINDAHAN KALOR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

WAHYU MURNIATUN KHASANAH
1511080045



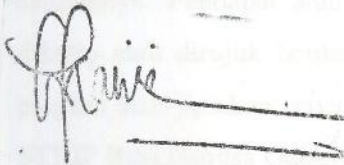
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Wahyu Murniatun Khasanah. 1511080045. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Selasa, 19 November 2019.

Menyetujui,

Pembimbing I.



Dr. Lili Kasmini, S.Si. M.Si
NIDN: 0117126801

Pembimbing II,



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

Menyetujui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN: 1305049001

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Lili Kasmini, S.Si. M.Si.
NIDN: 0117126801

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Definisi Operasional	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	11
3. Materi IPA SD Kelas V dalam Konteks Penelitian	17
4. Nilai Kognitif Siswa	21
5. Nilai Kognitif dalam Pembelajaran IPA	25
6. Karakteristik Siswa Kelas V	26
7. Hakikat Penerapan Model Pembelajaran CTL	29
2.2 Penelitian Relevan	50
2.3 Kerangka Berpikir	53
2.4 Hipotesis Penelitian	54
 BAB III METODE PENELITIAN	 55
3.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.2 Tempat Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel.....	56
3.4 Variabel Penelitian	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Instrumen Penelitian	57
3.7 Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
4.2 Hasil Penelitian	67
1. Pengaruh Model CTL Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor	67
2. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran CTL Kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh ..	74
4.3 Pembahasan	77
1. Nilai Kognitif Siswa Kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor	77
2. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran CTL Kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh ...	79
3. Kendala-Kendala yang dihadapi saat KBM Menggunakan Model Pembelajaran CTL	80
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana setiap warga negara berhak atas pendidikan itu. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi, sehingga masing-masing manusia akan mengalami perkembangan diberbagai bidang kehidupan. Pendidikan sekolah dasar bukan hanya memberikan bekal kemampuan intelektual, dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga berbagai proses pengembangan kemampuan dasar siswa secara optimal dalam segala aspek.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (SDM). Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, dapat membentuk generasi-generasi unggul yang siap bersaing dengan ketatnya persaingan global. Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:26), yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses kerja sama antara pendidik dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik

dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Belajar yang merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pendidikan telah dijadikan suatu budaya di Indonesia. Hal ini menjadi suatu prasyarat berkembangnya budaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dalam dunia pendidikan, yang tentunya terdapat aktivitas belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari segi psikologi. Perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa dalam satuan pembelajaran. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses belajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi lebih dari itu pendidik dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Kemampuan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Pendidik harus benar-benar menguasai model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, selain dapat menciptakan belajar yang bermakna juga dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Oleh karena itu model-model pembelajaran dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan siswa sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata untuk membentuk pengetahuan dan kemauan siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa dan pendidik, keduanya terjalin dalam bentuk satu kesatuan interaktif edukatif. Peran pendidik dalam pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Sejalan dengan ulasan tersebut Balen (dalam Winataputra, 2000:176) mengatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi pembelajaran yang interaktif antara pendidik dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan tiga jenis keterampilan siswa di atas, ada yang erat hubungannya dengan nilai kognitif siswa yang juga sangat penting di dalam proses pembelajaran sebagai pembenaran bahwa proses belajar memiliki hasil salah satunya seperti pada ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan satu diantara tiga hasil belajar, yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek,

keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Hal tersebut menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya pada ranah afektif dan psikomotor saja melainkan ranah kognitif juga sangat penting. Ranah kognitif menjadi hal penting karena mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran yang konvensional mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan pendidik dari siswa tidak akan optimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada saat peneliti melakukan PPL di bulan November 2018 di kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh, ditemukan bahwa nilai kognitif siswa kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh pada pelajaran IPA materi perpindahan kalor belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 76, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai pengetahuan dibawah 76, dan juga penggunaan model yang digunakan pendidik saat pembelajaran IPA berlangsung masih sebatas penyampaian materi dan langsung memberikan tugas. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 69%, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa masih rendah.

Model pembelajaran yang biasanya digunakan pendidik di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam pembelajaran IPA di kelas adalah model konvensional seperti

yang dilakukan oleh pendidik dengan menjelaskan dan siswa mendengarkan, kemudian diberi pertanyaan dan penugasan. Inilah yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran IPA. Jika keadaan tersebut terus berlanjut tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat di khawatirkan lama kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas nilai belajar siswa.

Untuk itu, ada beberapa alternatif untuk menangani hal tersebut agar dapat menaikkan nilai kognitif siswa pada materi perpindahan kalor, seperti menyediakan beragam kegiatan yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna, agar siswa mampu mengembangkan nilai kognitifnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau di dalam pembelajaran tutorial (Trianto, 2013:51).

Untuk mengatasi rendahnya nilai kognitif siswa dalam pembelajaran IPA materi perpindahan kalor salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan di antaranya, pertama pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil,

artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Kedua pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, yang menganggap siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Kontribusi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan nilai kognitif IPA adalah ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan, ketika mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna. Sehingga tidak menutup kemungkinan ketika siswa sudah senang dengan situasi belajar yang kondusif maka nilai kognitif yang diinginkan akan dengan mudah didapatkan oleh siswa sebagai bukti bahwa mereka telah memahami pelajaran tersebut.

Sesuai dengan pendapat Ellyana (2009:35) yang menyatakan bahwa, "Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat"

Berdasarkan fakta yang terjadi maka peneliti ingin melakukan perubahan dalam pembelajaran IPA agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan nilai kognitif siswa meningkat. Keberhasilan proses pembelajaran IPA dapat diukur dari nilai hasil belajar terutama nilai kognitif yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari ketekunan, keuletan, dan rasa senang siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Nilai Kognitif siswa kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Nilai kognitif siswa pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar IPA materi perpindahan kalor masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAmateri perpindahan kalor di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya dibatasi pada

permasalahan tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi perpindahan kalor.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap nilai kognitif siswa kelas VA SD NEGERI 16 Banda Aceh pada materi perpindahan kalor?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VA SD NEGERI 16 Banda Aceh pada materi perpindahan kalor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap nilai kognitif siswa kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh pada materi perpindahan kalor.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh pada materi perpindahan kalor.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pendidik

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan nilai kognitif siswa kelas VA SD Negeri 16 Banda Aceh pada materi perpindahan kalor. Agar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik pada pembelajaran IPA maupun yang lainnya.

2. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan untuk menentukan dan menyesuaikan suatu kebijakan yang akan di laksanakan demi meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran serta prestasi sekolah.

3. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dapat memiliki wawasan lebih luas lagi dalam hal menggali pertanyaan dan menggali potensi dalam diri siswa tersebut. Kemudian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi perpindahan kalor pada saat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan baru yang akan menjadi bekal sebagai calon pendidik dan dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan kata-kata penting yang menjadi pokok pembahasan, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Jhonson (Sudrajad, 2008:37) mengatakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya”.

2. Nilai Kognitif

Menurut Rusman (2016:98) Nilai kognitif merupakan penilaian terhadap wawasan yang di peroleh oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Nilai pengetahuan siswa berdasarkan domain C1 sampai C6.